

HUBUNGAN DEMOGRAFI, TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT DUSUN WOHAN TAMPINGAN KABUPATEN MAGELANG TERHADAP COVID19

Febriana Astuti^{1*}, Jarot Styapurnomo²

^{1,2}Poltekkes TNI AU Adisutjipto

Email Korespondensi: febrianafarmasis@gmail.com

Disubmit: 25 Januari 2023

Diterima: 02 Februari 2023

Diterbitkan: 10 Februari 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i1.9178>

ABSTRACT

It has been more than two years since the Covid-19 pandemic, and it is not sure when this pandemic will end. The community has to start adapting to these conditions by continuing to do physical activities safely, applying health protocols in a disciplined and optimal manner, and not giving up fighting the Covid-19 pandemic. To prevent Covid-19, the community's knowledge and behavior are very influential. Therefore this quantitative research focuses on examining the relationship between knowledge, demographics, and people's behavior related to Covid-19. This quantitative analytic study uses purposive sampling to determine the study's participants and uses a cross-sectional approach. There were 160 participants in this study. Data analysis used univariate and bivariate, which were processed using the Chi-Square test to see the correlation. The data of this study were analyzed using univariate and bivariate analysis, which was processed using the Chi-Square test to see the correlation between demographic characteristics, knowledge, and behavior, as well as the Spearman correlation test to see the relationship between knowledge and behavior. The results of the univariate analysis showed that the highest level of knowledge was in the "good category (86.9%), and the highest level of behavior was in the "good category (69.4%). The results of the bivariate analysis showed that there was no correlation between gender and knowledge (p-value 0.078), there was no correlation between age and knowledge (p-value 0.198), and there was no correlation between education and knowledge (p-value 0.223). In the face of behavior, it was found that there was no correlation between gender and behavior (p-value 0.456), there was no significant correlation between age and behavior (p-value 0.165), and there was no significant correlation between education and behavior (p-value 0.223). Age, sex, and educational demographic factors have no relation on knowledge or behavior. The Wuhan Tampingan hamlet community in the Magelang Regency behaves in a manner that is significantly correlated with its amount of understanding about Covid-19.

Keywords : Demographic, knowledge, behavior, COVID-19

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 sudah dua tahun lebih melanda dan diperkirakan belum diketahui kapan akan berakhir. Masyarakat sudah harus mulai beradaptasi dengan kondisi tersebut dengan cara tetap beraktivitas fisik dengan aman menerapkan protokol kesehatan secara disiplin dan optimal serta tidak menyerah melawan pandemi covid-19. Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap Covid-19 sangat penting agar pencegahan terhadap covid-19 dapat dilakukan. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik demografi dengan pengetahuan dan perilaku dusun Wohan Tampingan Kabupaten Magelang tentang Covid-19. Desain penelitian adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sampel yang digunakan 160 responden. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat yang diolah menggunakan uji Chi Square untuk melihat hubungan karakteristik demografi dengan pengetahuan dan perilaku serta uji korelasi *spearman* untuk melihat hubungan pengetahuan dan perilaku. Hasil analisis *univariat* didapatkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak kategori baik (86,9%), dan perilaku terbanyak kategori baik (69,4%). Hasil analisis *bivariat* didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan (*p value* 0,078), tidak terdapat hubungan antara usia dengan pengetahuan (*p value* 0,198), dan terdapat tidak terdapat hubungan Pendidikan dengan pengetahuan (*p value* 0,223). Apabila ditinjau dari perilaku didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku (*p value* 0,456), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku (*p value* 0,165), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku (*p value* 0,223). Karakteristik demografi usia, jenis kelamin pendidikan tidak berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dusun Wohan Tampingan Kabupaten Magelang tentang Covid-19.

Kata kunci: Demografi, pengetahuan, perilaku, COVID-19

PENDAHULUAN

Penyakit yang disebabkan oleh Sars-CoV-2 yang merupakan salah satu jenis virus baru adalah Coronavirus disease 2019. Corona virus ditemukan dan dilaporkan pada awalnya di Tiongkok yaitu di kota Wuhan tepatnya pada 31 Desember 2019 yang merupakan virus yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia atau zoonosis. Penderita dengan kasus Covid-19 yang berat umumnya menderita sindroma, gagal ginjal, pernafasan akut, pneumonia dan kematian. Namun umumnya penderita akan mengalami gangguan pernafasan akut, sesak nafas, batuk, diare, nyeri otot, lemas dan demam diatas 38 derajat celcius (Kemenkes RI, 2020).

Infeksi coronavirus (Covid-19) dapat menginfeksi semua usia, baik muda atau tua bisa saja terinfeksi virus ini. Namun seseorang yang menderita penyakit seperti jantung, diabetes, hipertensi dan asma serta orang yang berusia lebih tua memiliki kemungkinan lebih

untuk memiliki gejala berat (Kesehatan RI, 2021). Virus ini menyebar melalui percikan kecil yang keluar dari mulut ataupun hidung (droplet) ketika seseorang bersin atau batuk. Percikan kecil ini kemudian dapat menginfeksi oranglain saat jatuh dibenda sekitar dan apabila seseorang secara tidak sengaja ataupun sengaja berkontak dengan benda tersebut yang mengakibatkan virus ini dapat masuk kedalam tubuh manusia (Kesehatan RI, 2021).

Pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk menanggulangi penyebaran wabah Covid-19, salah satunya adalah penerapan wajib memakai masker dan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar yang tertuang dalam peraturan Pemerintah (PP) No.21 Tahun 2020 yang menjelaskan bahwa PSBB bertujuan untuk mencegah adanya penyebaran virus dengan membatasi kegiatan sekolah, keagamaan, kerja dan pembatasan kerumunan difasilitas umum. Selain

itu, masyarakat juga dihimbau oleh pemerintah untuk menjaga jarak minimal 2 meter (Buana, 2020).

Pemerintah juga mengeluarkan adanya aturan terkait dengan pelaksanaan vaksinasi sebagai upaya menangani pandemi Covid-10 yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.10 Tahun 2021. Upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi selama ini dinilai sudah cukup baik, dimana dalam aturan tersebut menyatakan bagi yang sudah ditetapkan sebagai penerima vaksin Covid-19 yang didasarkan pada pendataan yang tertulis dalam Pasal 13 wajib untuk mendapatkan vaksinasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Melihat penelitian sebelumnya oleh Purwoko, Supinganto, Kusri dan Musoddaq (2021) menemukan bahwa di keserutuhan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah telah terjangkit Covid-19 dan kabupaten yang berada diperingkat kedua dengan total kasus positif sebanyak 4.418 adalah Kabupaten Magelang pada tahun 2020. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Febriana (2022) terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Dusun Plakaran tentang pencegahan Covid-19.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Wohan Tampingan Kabupaten Magelang. Informasi terkait Covid-19 dan upaya dalam mencegah adanya penyebaran Covid-19 yaitu berupa 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas) yang diberikan pemerintah sudah tersebar luas diseluruh lapisan masyarakat termasuk di Dusun Wohan, Tampingan Kabupaten Magelang, baik melalui media masa berupa media elektronik, media konvensional maupun media sosial. Namun demikian masih terdapat

masyarakat Dusun Wohan, Desa Tampingan, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang yang terkonfirmasi positif Covid-19 sampai meninggal dunia. Sampai dengan tanggal 28 juni 2022 total konfirmasi kasus Covid-19 di Dusun Wohan sebanyak 22 kasus. Dikarenakan belum adanya penelitian sejenis di daerah tersebut, minimnya pengawasan dari petugas kesehatan secara langsung, dan juga banyaknya warga/masyarakat yang bergejala terpapar Covid-19 namun tidak berani periksa diri ke dokter atau pihak yang semestinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui tentang tingkat perilaku dan pengetahuan masyarakat terkait dengan Covid-19 pada daerah tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang terhadap suatu objek melalui penginderaan yang dimilikinya. Pancaindera menjadi faktor utama dalam penginderaan manusia, terdapat lima pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Indera penglihatan dan indera pendengaran menjadi indera yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan (Listiani dalam Usman, 2020). Terdapat berbagai cara dalam memperoleh pengetahuan salah satunya dengan kegiatan belajar. Belajar adalah kegiatan yang menghasilkan kecerdasan. Pengetahuan dan wawasan berfikir yang lebih luas dapat diperoleh dengan belajar.

Pengertian perilaku dalam biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas masing-masing tiap individu yang dilakukan oleh seluruh makhluk (organisme) yang hidup di muka bumi, termasuk hewan dan tumbuhan. Perilaku pada manusia

sendiri adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia yang dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung. Terdapat beragam kegiatan yang termasuk dalam perilaku manusia antara lain adalah menulis, menangis, belajar, membaca, bersepeda, makan, bekerja, memasak, dll (Adventus dkk, 2019).

Covid-19 adalah penyakit yang dapat menular dari manusia ke manusia maupun dari hewan ke manusia yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2). Virus yang termasuk dalam keluarga besar virus corona ini bisa menyerang hewan. Pada manusia virus corona biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Covid-19 sendiri adalah jenis virus corona yang baru ditemukan pada tahun 2019 di Wuhan, Hubei, China (Levani, Prastya & Mawaddatunnadila, 2021). Berdasarkan hal tersebut Virus corona jenis baru ini diberi nama coronavirus disease-2019 yang disingkat menjadi Covid-19. Virus telah menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi yang berlangsung sampai saat ini diseluruh dunia (Rahmi, Husna & Erlinda, 2020).

Merujuk pada tinjauan pustaka sebagai referensi atau teori untuk memperjelas perumusan masalah dan untuk mencapai tujuan penelitian maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan anatar karakteristik demografi, tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif analitik ini bertujuan untuk meneliti tentang relasi dari karakteristik demografi, pengetahuan dan perilaku masyarakat Dusun Wohan Tampingan kabupaten Magelang terkait dengan Covid-19 dengan menggunakan Cross Sectional sebagai pendekatan. Pada Mei hingga Juni 2022 penelitian dilakukan, tepatnya di Dusun Wohan Tampingan, Kabupaten Magelang menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya.

Pada penelitian ini populasinya adalah masyarakat Dusun Wohan Tampingan, Kabupaten Magelang dengan kriteria inklusi masyarakat Dusun Wohan yang terdaftar di Disduk Capil Kabupaten Magelang yang dibuktikan dengan KTP atau KK dengan rentang umur 12-59 tahun, masyarakat yang mampu membaca dan menuli serta masyarakat yang bersedia sebagai responden sedangkan kriteria eksklusi masyarakat yang bukan warga Dusun Wohan, masyarakat yang buta huruf serta masyarakat yang tidak bersedia sebagai responden. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dihitung berdasarkan jumlah masyarakat Dusun Wohan yang berumur 13-60 tahun sebanyak 267 orang. Jumlah tersebut diperoleh dari Data Agregat Disduk Capil Kabupaten Magelang Tahun 2021 Semester II. Kemudian dihitung untuk mendapatkan jumlah sampel yang pada akhirnya berjumlah 160 partisipan dengan menggunakan rumus slovin.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner dibuat dengan pernyataan, yang terdiri dari kuisisioner pengetahuan terhadap Covid-19 sebanyak 10 item pernyataan, dan kuisisioner perilaku pencegahan penyebaran covid-19 sebanyak 10 pernyataan. Pengolahan data dari hasil kuisisioner

menggunakan analisis scoring yaitu analisis dari jumlah jawaban responden pada pertanyaan yang disajikan dalam bentuk angka. Pada pernyataan bersifat favorable Benar = 1, Salah = 0 sedangkan pernyataan bersifat unfavorable Benar = 0, Salah = 1.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik bivariat dan univariat. Dimana bivariat bertujuan untuk melihat adanya relasi antara karakteristik

demografi dengan tingkat perilaku dan pengetahuan. Selanjutnya, analisis univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan berdasarkan variabel yang ada didalam dari hasil penelitian yang terdiri atas, tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin, dan dengan begitu dari setiap variable akan ditemukan hasil distribusi presentasi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	73	46,3%
Perempuan	87	53,8%
Total	160	100%
Usia		
13-25 tahun	50	31,3%
26-35 tahun	45	28,1%
36-45 tahun	25	15,6%
45-60 tahun	40	25%
Total	160	100%
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	22	13,8%
Pendidikan Menengah	27	16,9%
Pendidikan tinggi	88	55%
Total	160	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada distribusi karakteristik partisipan berdasarkan jenis kelamin, mayoritas adalah perempuan yang berjumlah 87 orang (53,8%) kemudian untuk responden laki-laki berjumlah 73 orang (46,3%). Pada penelitian ini responden dengan rentang usia 13-25 tahun menjadi mayoritas yang berjumlah 50 orang, kemudian sebanyak 45 orang yang berusia 26-35 tahun, 45 orang berusia 45-60 tahun

dan terdapat 20 orang responden yang berusia 36-45 tahun yang merupakan jumlah paling sedikit diantara rentang usia lain. Distribusi karakteristik partisipan berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa partisipan yang memiliki pendidikan menengah menjadi mayoritas dengan jumlah responden sebanyak, pendidikan tinggi sebanyak 23 orang (14,4%), dan pendidikan dasar sebanyak 22 responden (13,8%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden

Pengetahuan	Jumlah	Persentase(%)
Baik	139	86,9%
Cukup	12	7,5%
Kurang	9	5,6%
Total	160	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 139 (86,9%) responden, dari total 160 responden yang memiliki kategori pengetahuan

yang baik, 12 (7,5%) responden termasuk dalam kategori pengetahuan sedang dan 9 (5,6%) orang mempunyai kategori pengetahuan yang kurang.

Tabel 3. Tingkat perilaku responden

Perilaku	Jumlah	Persentase(%)
Baik	111	69,4%
Cukup	36	22,5%
Kurang	13	8,1%
Total	160	100%

Hasil penelitian pada tabel 3 dari 160 responden sebanyak 111 (69,4%) responden termasuk dalam kategori perilaku yang baik, 36

(22,5%) responden memiliki perilaku sedang dan 13 (8,1%) responden termasuk dalam kategori perilaku yang kurang.

Tabel 4. Hubungan Karakteristik demografi dengan pengetahuan

Karakteristik	Pengetahuan						P
	Kurang		Sedang		Baik		
	F	%	F	%	F	%	
Jenis Kelamin							
Laki-laki	5	3,1	9	5,6	59	36,9	0,078
Perempuan	4	2,5	3	1,9	80	50,0	
Usia							
13-25 tahun	2	1,3	4	2,5	44	27,5	0,198
26-35 tahun	0	0,0	4	2,5	41	25,6	
36-45 tahun	3	1,9	0	0,0	22	13,8	
45-60 tahun	4	2,5	4	2,5	32	20,0	
Pendidikan							
Pendidikan dasar	3	1,9	2	1,3	17	10,6	0,223
Pendidikan menengah	6	3,8	10	6,3	99	61,9	
Pendidikan tinggi	0	0,0	0	0,0	23	14,4	

Temuan dari penelitian ini menyatakan tidak adanya relasi atau signifikan antara jenis kelamin, pendidikan, usia, dengan

pengetahuan masyarakat dusun Dusun Wohan Tampingan tentang Covid-19.

Tabel 6. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku

Pengetahuan	Perilaku								P
	Kurang		Sedang		Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kurang	4	2,5	3	1,9	2	1,3	9	5,6	0,001
Sedang	1	0,6	4	2,5	7	4,4	12	7,5	
Baik	8	5,0	29	18,1	102	63,8	139	86,9	
Total	13	8,1	36	22,5	111	69,4	160	100,0	

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku dan pengetahuan dari masyarakat saling berhubungan secara signifikan pada

masyarakat dusun Dusun Wohan Tampingan terkait dengan Covid-19 dengan p-value =0,001 (nilai $p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Dari tabel satu terkait distribusi karakteristik responden menunjukkan bahwa pada distribusi karakteristik partisipan atau partisipan berdasarkan jenis kelamin. Kebanyakan partisipan adalah perempuan yang berjumlah 87 orang (53,8%) kemudian untuk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 73 responden (46,3%). Hal tersebut sejalan dengan data dari agregat Disdukcapil Kabupaten Magelang tahun 2021 semester II menunjukkan bahwa jumlah laki-laki lebih sedikit daripada perempuan di tempat penelitian. Perempuan berjumlah 192 orang dan sedangkan laki-laki 187 orang. Hal ini didukung oleh Wulandari, Rahman, Pujianti, Sari, Laily, Anggraini, Muddin dan dkk (2020) yang menyatakan bahwa mayoritas partisipan berjenis kelamin perempuan.

Rentang usia 13-25 tahun dalam penelitian ini menjadi mayoritas dengan total 50 responden. Sedangkan responden yang berusia 26-35 tahun berjumlah 45 orang, kemudian untuk rentang usia 36-45 tahun berjumlah paling sedikit yaitu sebanyak 20 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari, Rahman, Pujianti, Sari,

Laily, Anggraini, Muddin dan dkk (2020) dimana usia remaja menjadi mayoritas responden. Usia peralihan remaja menuju dewasa menjadikan orang dengan rentang usia tersebut lebih peka terhadap informasi yang ada, memiliki respon yang lebih baik terhadap kejadian-kejadian yang sedang terjadi, dan ditambah dengan munculnya teknologi-teknologi terbaru yang menambah cepatnya manusia untuk mengakses, menangkap dan merespon suatu informasi.

Distribusi karakteristik partisipan berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa partisipan dengan tingkat pendidikan menengah menjadi mayoritas dengan jumlah responden sebanyak 23 orang (14,4%) untuk responden dengan pendidikan tinggi, dan pendidikan dasar sebanyak 22 responden (13,8%). Latar belakang responden dengan pendidikan menengah menjadi mayoritas karena baiknya pendidikan seseorang akan berpengaruh pada baiknya pengetahuan mereka (Notoatmodjo, 2014). Hal tersebut berpengaruh terhadap mudahnya untuk menyerap dan merespon informasi yang ada dan terjadi, sehingga akses antara peneliti dengan responden tersebut lebih mudah. Hal ini sejalan dengan

penelitian Mujiburrahman, Riyadi dan Ningsih (2020) dimana latar belakang pendidikan SMA menjadi mayoritas responden.

Hasil analisis data untuk tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa dari 160 responden diketahui sebanyak 139 (86,9%) responden memiliki kategori pengetahuan yang baik, 12 (7,5%) responden termasuk dalam kategori pengetahuan sedang dan 9 (5,6%) orang mempunyai kategori pengetahuan yang kurang. Pada tingkatan pengetahuan dapat diperoleh hasil tersebut dikarenakan informasi mengenai Covid-19 yang sudah tersebar luas. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yanti, Mulyadi, Wahiduddin, Novika, Arina, Martani dan Nawan (2020) dikatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 99%.

Hasil analisis data terkait tingkat perilaku diperoleh hasil 160 responden sebanyak 111 (69,4%) responden termasuk dalam kategori perilaku yang baik, 36 (22,5%) responden memiliki perilaku sedang dan 13 (8,1%) responden termasuk dalam kategori perilaku yang kurang. Pada tingkatan perilaku dapat diperoleh hasil tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran beberapa warga terhadap kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan, beberapa masyarakat masih menganggap bahwa protokol kesehatan hanya dilakukan saat berada di luar lingkungan. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan Yanti, Mulyadi, Wahiduddin, Novika, Arina, Martani dan Nawan (2020) menyatakan bahwa di Indonesia masyarakat telah baik dalam menerapkan pembatasan social guna mencegah Covid-19 sebesar 93%.

Penelitian ini juga menemukan tidak terdapat relasi antara usia, pendidikan, jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan

masyarakat dusun Dusun Wohan Tampingan tentang Covid-19. Ini dapat terjadi karena perkembangan media yang dapat menyediakan akses terhadap informasi dengan sangat mudah bagi semua orang dari berbagai latar belakang pendidikan. Rofi'ah, Fajar, Idris (2021) menambahkan bahwa media informasi memiliki pengaruh yang positif sebagai sumber informasi dimana seseorang dapat memiliki pengetahuan yang baik dengan mudah tanpa melihat latar belakang pendidikannya jika mampu memanfaatkan berbagai sumber informasi tersebut. Temuan dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian dari Muryawan, Yusnita dan Muyassaroh (2021) menemukan tidak terdapat relasi antara jenis kelamin, pendidikan dan usia dengan pengetahuan masyarakat terkait upaya pencegahan Covid-19 pada pasien rawat jalan.

Temuan dari studi ini menemukan bahwa tidak ada relasi antara perilaku seseorang dan jenis kelamin dari masyarakat dusun Dusun Wohan Tampingan tentang Covid-19. Penelitian sebelumnya oleh Prihati, Wirawati dan Supriyanti (2020) memiliki temuan yang sama dimana perilaku pencegahan Covid-19 tidak ada kaitannya dengan jenis kelamin. Selain itu terdapat Riani dan Indraswari (2021) juga menyatakan bahwa pada pegawai yang bekerja dirumah ditemukan bahwa tidak terdapat relasi antara jenis kelamin dan praktik pencegahan Covid-19. Karena jenis kelamin bukanlah salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku pencegahan yang dilakukan oleh partisipan, karena baik perempuan ataupun laki-laki memiliki kesempatan yang sama besar untuk aktif dan mendapatkan informasi yang sama terkait dengan Covid-19.

Studi ini menemukan bahwa tidak ada relasi antara usia dan perilaku masyarakat di Dusun Wohan Tampingan terkait dengan Covid-19. Purandina dan Winaya (2020) menambahkan bahwa hal tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kedisiplinan dalam setiap individu dimana yang berusia muda masih berusaha dalam mengembangkan disiplin untuk menaati protokol kesehatan yang ada, selain itu hal ini juga dipengaruhi oleh kesadaran dan komitmen diri. Individu yang berusia muda juga membutuhkan adanya pendampingan dalam penerapan pola hidup bersih serta untuk mencegah Covid-19. Zukmadini, Karyadi dan Kasrina (2020) menyatakan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan informasi yang kaum muda dapatkan, oleh karena itu pendampingan dan bimbingan dari orangtua sangatlah dibutuhkan dalam upaya pencegahan Covid-19 dengan menaati protokol kesehatan.

Pada studi ini tidak terdapat adanya relasi antara perilaku terkait Covid-19 dengan background pendidikan partisipan. Padahal pendidikan dapat berpengaruh pada tindakan serta pengetahuan masyarakat. Dimana pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Namun, temuan dari penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Setyoningsih, Pratiwi, Rahmawaty, Wijaya dan Lina (2021) yang menemukan bahwa tidak adanya relasi antara perilaku masyarakat dan latar belakang pendidikan mereka khususnya di desa Gulingan, Mengwi, Bali.

Berdasarkan hasil analisis data terkait hubungan atau relasi antara perilaku dan pengetahuan, ditemukan bahwa terdapat relasi signifikan antara perilaku dan pengetahuan dari masyarakat dusun Dusun Wohan Tampingan tentang

Covid-19 dengan $p\text{-value} = 0,001$ (nilai $p < 0,05$). Fuadi (2016) menyatakan bahwa dalam membentuk suatu perilaku pada individu, pengetahuan berperan penting sebagai domain. Sedangkan pengetahuan sendiri adalah suatu faktor yang dapat mempermudah terbentuknya perilaku individu atau disebut dengan predisposisi (Green dalam Notoatmodjo, 2012) Temuan dalam penelitian ini searah dengan Purnamasari dan Rahayani (2020), dimana penelitian ini menemukan adanya hubungan atau relasi antara perilaku dan pengetahuan terkait dengan Covid-19 pada masyarakat Wonosobo. Dimana terdapat 126 orang partisipan atau 96,9% yang memiliki tingkat pengetahuan tentang Covid-19 yang baik, juga baik dalam perilaku pencegahan. Temuan ini dikuatkan oleh Moudy dan Syakurah (2020) dalam teori adaptasinya yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan berdampak pada tindakannya. Sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Mujiburrahman, Riyadi dan Ningsih (2020) di dusun potorono kabupaten Bantul yang menemukan bahwa terdapat relasi antara tingkat perilaku serta pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan $p\text{-value} = 0,001$ (nilai $p < 0,05$) (Mujiburrahman, Riyadi & Ningsih, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilangsungkan di Dusun wohan Tampingan, Kabupaten Magelang yang melibatkan 160 responden ditemukan bahwa tidak terdapat relasi yang signifikan antara usia, pendidikan, jenis kelamin, dan perilaku dari masyarakat dusun Wohan Tampingan Kabupaten Magelang terkait dengan Covid-19. Namun, terlihat adanya relasi signifikan antara perilaku

masyarakat dan tingkat pengetahuannya, pada masyarakat dusun Wohan Tampingan Kabupaten Magelang tentang Covid-19. harapannya untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan intervensi atau perlakuan pada responden penelitian sehingga bisa dilihat apakah perlakuan yang diberikan bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia Jakarta. Retrieved from <http://repository.uki.ac.id/2759/1/Bukumodulpromosikesehatan.pdf>
- Buana, R. D. (2020). Analisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, 7(3), 217-226.
- Febriana, A. (2022). Hubungan dan Perilaku Masyarakat Tentang Pandemi Covid-19 Di Dusun Plakaran Kecamatan Banguntapan Bantul. *Damianus Journal of Medicine*, 21(3), 200-210.
- Fuadi, F. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemenkes, RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Germas.
- Kesmenkes, RI. (2021). *PMK No 21 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Levani, Y., Prastya, A.D., Mawaddatunnadila, S. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1).
- Moudy, J., & Syakurah, R. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333-346.
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140.
- Muryawan, H., Yusnita, D., & M. (2021). Hubungan Karakteristik Demografi dengan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Covid-19 Pasien Pada Rawat Jalan. *BULETIN Penelitian Kesehatan*, 49(4), 223-230.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihati, D., Wirawati, M., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4).
- Purandina, I, P., & Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2),

- 270-290.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 10*(1).
- Purwoko, S., Supinganto, A., Kusri, I., & Musoddaq, M. A. (2021). Disparity in Weekly Number of Co Disparitas jumlah kasus mingguan covid-19 di kabupaten magelang: studi ekologi dengan analisis spasial temporal: Disparity in weekly number of covid-19 cases in magelang regency: ecological study with temporal spatial anal. *Bali Medika Jurnal, 8*(4), 419-426.
- Rahmi, N., Husna, A., & Erlinda, E. (2020). Penyuluhan Pemutusan Mata Rantai Penularan Corona Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampisang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan), 2*(2).
- Riani, E., & Indraswari, R. (2021). Praktik Pencegahan Covid-19 bagi Pegawai yang Bekerja dari Rumah Covid-19. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 9*(1), 44-49.
- Rofi'ah., Fajar, N.A., Idris, H., & M. (2021). Hubungan Demografi dan Penerapan Protokol Covid-19 dengan Literasi Kesehatan Di Kelurahan Silaberanti kota Palembang. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5*(2), 611-623.
- Setyoningsih, H., Pratiwi, Y., Rahmawaty, A., Wijaya, H. M., & Lina, R. N. (2021). Penggunaan Vitamin Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan, 4*(1), 136-150.
- Usman, U. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 11*(2), 258-264.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A.R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I. & dkk. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15*(1), 42.
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D. A., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in indonesia. *Indonesian Journal of Health Administration (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia), 8*, 4-14.
- Zukmadini, A.Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 3*(1).